

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tautan kebutuhan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk membunuh kembangkan potensi SDM melalui kegiatan pengajaran. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarakan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan belajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan tuntasannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagai mana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang

tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya, dan
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK

diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekoah dan juga terampil sesuai bidang ilmu yang dipelajari.

Ketercapaian tujuan proses belejar mengajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang sangat dominan mempengaruhi proses beajar antara lain: penguasaan materi, pemilihan strategi-strategi pencapaian materi, serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, pada tanggal 23 april 2018, dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen-dokumen seperti nilai ulangan harian, absensi siswa, dan melihat kondisi kelas saat proses pembelajaran, serta bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Hasil observasi tersebut didapatkan bahwa hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin pada siswa kelas XI TSM SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN masih tergolong rendah dan belum sesuai harapan, prestasi siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masih belum mencapai ketuntasan klasikal kelas yaitu 80 %. Untuk lebih jelas nya presentasi hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI TSM dibawah ini:

Tabel I
Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI TSM
SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN T.A 2017/2018 dan T.A 2018/2019

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	%	Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	%	Jenis Ulangan
2017/2018	25	75	11	44	14	56	UH 1
			13	52	12	48	UH 2
			17	68	8	32	UH 3
2018/2019	25	75	14	56	11	44	UH 1
			18	72	7	28	UH 2
			16	64	9	36	UH 3

Dari tabel nilai ulangan harian diatas, menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran sistem bahan bakar bensin berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Dapat dilihat pada tahun ajaran 2018/2019 pada UH 1 terdapat 56% tidak tuntas dan 44% tuntas, UH 2 terdapat 72% tidak tuntas, 28% tuntas, UH 3 terdapat 64% tidak tuntas dan 36% tuntas. Dengan demikian masih terlihat siswa yang mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran, dapat dilihat dari presentasi ketutusan dan dapat dinyatakan bahwa kelas tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal kelas yaitu 80% dari jumlah siswa harus mencapai atau melebihi KKM.

Informasi lain yang penulis peroleh dari observasi dengan bertanya kepada guru atau pelajaran dan melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang aktif, hal ini terlihat dari sedikit nya siswa yang merespon pembelajaran baik itu dengan bertanya dan

menjawab pertanyaan, pada saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung menggunakan pendekatan ekspositori, biasanya bersifat komunikasi satu arah. Pada ekspositori pengajar lebih besar peran nya kepada guru, guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah kemudian siswa bisa memproses informasi dari pengajar di depan kelas. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejemuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang dan minat belajar dalam diri mereka rendah. Sehingga perlunya inovasi baru dalam belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa masalah-masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah diantranya adalah cara mengajar guru yang masih konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, memotivasi, dan meningkatkan aktivitas diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah baik bagi para pendidik khususnya guru memahami dan mengembangkan metode keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran khususnya pada pengajaran sistem bahan bakar bensin. Sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang menarik dan dapat membangkitkan semangat (motivasi) siswa, agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yaitu belajar mengajar dengan jalan mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika anggota kelompoknya berhasil. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah selama, sebenarnya sudah menerapkan belajar kelompok. Namun kegiatan kelompok tersebut cenderung hanya menyelesaikan tugas. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif ini tujuan kelompok tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap kelompok menguasai tugas yang diterimanya. Ada berbagai jenis model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diawali dari pemberian informasi kompetensi, sajian materi, dan tanya jawab untuk pemantapan.

Berdasarkan uraian data, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penarapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course

Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TSM SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa kurang aktif.
2. Hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI TSM SMK SWASTA MARKUS 2 Medan masih rendah.
3. Siswa kurang bergairah ketika mengikuti proses belajar mengajar.
4. Pendekatan yang dilakukan guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
5. Proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang membuat aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru (*teacher-centered*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang teliti dibatasi sebagai berikut:

1. penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH).
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI TSM SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN mata pelajaran sistem bahan bakar bensin.

3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dilihat dari aspek kognitifnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sistem bahan bakar bensin pada siswa kelas XI TSM SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin pada siswa kelas XI TSM SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain:

Secara teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan yang berkaitan dengan hasil belajar sistem bahan bakar bensin dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama.

Secara Praktis:

1. Bagi kepala sekolah SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN dapat digunakan bagi pertimbangan dalam motivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN khususnya guru mata pelajaran sistem bahan bakar bensin dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan ketertarikan dan daya serap siswa dalam belajar dan dapat menghindarkan rasa bosan pada saat proses belajar serta ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin.
4. Bagi Unimed, sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Bagi peneliti yaitu melatih dan menambah pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah serta untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan model kooperatif tipe CRH.